

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan lainnya (Suhardi, 2023). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu (Quasi Eksperimental Design) dengan satu kelas pretest dan posttest (*one grup pretest-posttest*).

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen. Menurut Irfan Abraham(2022:2477) Quasi Ekperimen lahir karena adanya faktor sulitnya mengontrol variabel lain dalam penelitian sosial khususnya dalam hal ini dikelas. Praktek pendidikan dengan para siswa dikelas/ruangan dalam situasi interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan, pengontrolan yang ketatsulit dilakukan, pelaksanaan penelitian tidak selalu memungkinkan untuk melakukan seleksi subjek secara acak, karena subjek secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok utuh (*naturally formed intact group*), seperti kelompok siswa dalam satu kelas.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 56 Seluma lokasinya berada di Penago Baru, Kecamatan Ilir Talo, Kabupaten Seluma, Bengkulu. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah izin penelitian diterbitkan dan diperkirakan

diselesaikan selama 30 hari atau 1 bulan. Peneliti akan melaksanakan perlakuan (*treatment*) sebanyak 4 kali sebelum di laksanakan posttest.

### C. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian berbentuk Quasi Eksperimental Design. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, “*One Group Design*” desain ini kelompok eksperimen tidak dipilih secara random(Sugiyono, 2013).

Berikut merupakan tabel Quasi Eksperimental Design model “*Pretest dan posttest one group*”. Seperti Kelompok siswa dalam satu kelas.

**Tabel 1**

***Motode One Group Design*** (Taher, 2022)

Kelompok	pretest	Perlakuan	posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

One Group Pretest-Posttest

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Tes Awal

O<sub>2</sub> : Tes Akhir

X : Treatment/ Perlakuan

### D. Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 di SD Negeri 56 Seluma Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 23 orang, Rincian populasi peneliti ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Jumlah siswa kelas 2 SD N eheri 56 Seluma Kota Bengkulu**  
**Tahun Pelajaran 2024/2025**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	2	23
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

Peneliti akan memilih sampel dari keseluruhan populasi yang akan dipilih dengan cara penentuan sampel dengan menggunakan seluruh sampel (total Sampel) mewakili populasi mengingat tidak adanya perbedaan karakteristik maupun kurikulum di populasi penelitian ini.

Karakteristik yang sama ditandai dengan tidak adanya penerapan kelas unggul dari seluruh kelas yang ada di sekolah, penerapan kurikulum sama di kelas 2 yaitu menggunakan kurikulum Merdeka dengan materi yang sama antara rombongan belajar, tidak adanya siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang ditempatkan di kelas tertentu, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak meliputi kognitif, penerapan pembelajaran pada anak di kedua kelas yaitu sama.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional ialah mendeskripsikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti guna melakukan observasi dan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hasbiah, Sitti et al., 2024).

Variabel dalam penelitian ini yaitu pengaruh Penerapan model Media Poster (Variabel x) belajar pendidikan Bahasa Indonesia terkhusus di kemampuan pemahaman anak atau di level *understanding* pada Taxonomy Bloom di SD Negeri 56 Seluma untuk kelas 2.

Tujuan penjelasan variabel penelitian ini adalah untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami pembahasan dalam penelitian sehingga lebih mudah untuk diikuti.

1. Media poster adalah suatu bentuk media visual yang menggunakan gambar, teks dan warna untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Media poster dapat membantu meningkatkan kesadaran, memperkaya pengetahuan dan mempengaruhi perilaku.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan emosi) dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar yang menjadi focus yang mencerminkan tingkat pemahaman siswa atau peserta didik itu sendiri.
3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata Pelajaran yang menjadi objek materi di penelitian ini, dengan memberikan perlakuan siswa diharapkan mampu memahami materi tentang “perasaan” melalui pembelajaran dengan media poster.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Mulyana, Asep et al., 2024). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, Observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar, artinya posisi penelitian sebagai pengamat dalam kegiatan di kelas SD Negeri 56 Seluma.

## 2. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Unaradjan, 2019). Tes pada penelitian ini berupa lembar instrumen penelitian pretest dan posttest, Peneliti menyuguhkan pertanyaan yang sama didalam pretest dan posttest guna memperkecil pengaruh data nantinya.

- a. *Pretest* (tes awal) adalah tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa kelas 2 di SD Negeri 56 Seluma. Tes ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan dan pemahaman siswa sebelum diterapkannya media poster.
- b. *Posttest* (tes akhir) adalah tes yang diberikan pada tahap akhir pengukuran hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, posttest dilaksanakan pada akhir pokok bahasan Pendidikan Bahasa Indonesia untuk menentukan capaian hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 56 Seluma setelah diberikan perlakuan khusus menggunakan media poster.

## 3. Dekumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data adalah perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan belajar mengajar. Dan berbagai item yang ada pada dokumentasi yaitu guru, siswa, keadaan kelas, sarana dan prasarana sekolah, dan lingkungan sekolah.

## **G. Instrumen penelitian**

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan selama proses pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia berlangsung, mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat beberapa aspek. Aspek-aspek yang diamati meliputi perhatian siswa, keaktifan siswa, aktivitas siswa dalam penggunaan media Poster serta pemahaman konsep Pendidikan Bahasa Indonesia.

### **2. Soal Pretest dan Posttest**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes. Tes yang digunakan yaitu tes sebelum dan sesudah (pretest dan posttest). Pretest hanya akan diberikan sekali sebelum materi disampaikan; begitu juga pada posttest akan diberikan pada akhir materi pelajaran selesai disampaikan. Soal tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dan mencocokkan, dengan jumlah soal berjumlah 10 butir. Skor minimal dari soal ini adalah 10 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Peneliti dalam menyusun butir soal dan kisi-kisi butir soal menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah ada. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes kognitif Pendidikan Bahasa Indonesia siswa yang mampu menunjukkan perbandingan rata-rata nilai siswa yang menggunakan media. Penyusunan kisi-kisi butir soal, peneliti menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dalam mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia di SD Negeri 56 Seluma.

## **H. Uji Coba Instrumen**

### **1. Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan yang baik. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang baik yaitu jika instrumen tersebut mengukur yang seharusnya diukur. (Mulyana, Asep et al., 2024). Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas disebut dengan cara

analisis korelasi yang dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dianalisis.

Pengukuran validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Teknik korelasi produk moment digunakan untuk sampel kecil maupun sampel besar. sampel kecil jumlah subjeknya 34 orang sedangkan sampel besar jumlah subjeknya lebih besar atau sama dengan 34 orang. (Mundir, 2012). Terdapat dua test untuk validitas instrument yang akan dilakukan dalam penelitian ini

a. Validasi Isi (*content validity*)

Validitas isi di penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Setelah instrument dibuat maka selanjutnya di konsultasikan dengan berkompeten atau melalui expert judgement. Konsultasi akan dilakukan dengan dosen pembimbing dan akan dikonsultasikan dengan pakar ahli untuk menyempurnakan instrument sehingga layak untuk digunakan.

b. Uji Coba Instrumen (*Try Out*)

Setelah instrument divalidasi dengan *expert judgement*, maka Langkah selanjutnya peneliti menguji instrument dengan menggunakan try out, try out akan dilakasanakan ke siswa kelas 2 yang bukan merupakan populasi dai penelitian ini, tetapi memiliki karakteristik yang juga sama dengan populasi pada penelitian ini. Setelah melakukan *try out* dan mendapatkan data, lalu peneliti akan mengkalkulasikan kelayakan instrument berdasarkan data yang didapatkan menggunakan aplikasi SPSS.

## 2. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

Sebelum mengelola data hasil penelitian, yang harus dilakukan adalah menguji bentukdistribusi data tersebut apakah normal atau tidak. Bagi data yang akan diuji hipotesisnya menggunakan uji korelasi data

yang akan dianalisis harus diuji normalitas dan linearitasnya terlebih dahulu (Widyastuti, 2022).

#### **a. Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distributif. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusikan normal. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada aplikasi SPSS.

Kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan SPSS versi 25 yaitu:

- 1) Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal dan
- 2) Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang di dapat oleh peneliti antar sesama peserta didik memiliki perbedaan atau tidak. Dan uji Homogenitas ini akan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS

### **2. Uji Hipotesis**

Setelah diketahui data hasil pengujian Normalitas, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Penguji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau hetrogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih.

Apabila data berdistribusi normal dan memiliki varians yang tidak homogen, peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunkana uji t atau uji Wilcoxon, namun jiika data tidak berdistribusi normal, peneliti akan menggunakan uji statistik non parametrik (Uji MannWhitney)

#### **a. Uji Parametris**

Statistik parametrik adalah uji hipotesis yang menguji perbedaan rata-rata pada populasi. Metode yang sering digunakan dalam statistik parametrik adalah uji-t yang didasarkan pada nilai T statistik siswa (student-t statistics). Uji t bertumpu pada asumsi bahwa data berdistribusi normal dan rata-rata data diketahui. Pada uji ini, varians populasi dihitung untuk mencari sampel dari populasi tersebut. Populasi diperkirakan dengan bantuan skala interval dan variabel yang akan diuji hipotesisnya.

#### **b. Uji Statistik non Parametrik (Wilcoxon)**

Uji Mann Whitney merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median dari dua sampel yang independen (Qolby, 2014). Uji ini digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini adalah uji alternatif dari uji t independen dalam uji parametrik. Menurut Qolby (2014), terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam uji Mann Whitney sebagai berikut.

- 1) Skala data variabel terikat adalah ordinal, interval, atau rasio. Apabila skala interval atau rasio, asumsi normalitas tidak terpenuhi.
- 2) Data berasal dari 2 kelompok yang independen.
- 3) Variabel independen satu dengan lainnya.
- 4) Varians kedua kelompok sama (homogen).

Perhitungan uji Wilcoxon dapat dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut (Yelvarina dkk., 2009).

1. Membangkitkan dua kelompok data independen, X dan Y, dengan ukuran data yang berbeda.
2. Mengurutkan dan memberi peringkat dari yang paling kecil hingga yang paling besar pada seluruh data yang digabungkan dari kedua kelompok, dari 1 hingga N, dimana N adalah jumlah total data, yaitu  $n_1 + n_2$ . Hasil pengamatan dengan nilai yang sama diberi peringkat yang sama sesuai dengan rata-rata dari

posisi-posisi peringkat yang seharusnya jika tidak ada kasus nilai yang sama. Setelahnya, peringkat dari pengamatan ini akan dijumlahkan secara terpisah untuk populasi 1 dan populasi 2.

3. Menghitung nilai U (statistika uji Mann Whitney) dengan perhitungan sebagai berikut.

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \text{ (Populasi 1)}$$

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2 \text{ (Populasi 2)}$$

Keterangan:

R1 = Jumlah peringkat pengamatan yang merupakan sampel dari populasi

R2 = Jumlah peringkat pengamatan yang merupakan sampel dari populasi 2

n1 = Jumlah pengamatan pada sampel pertama.

n2 = Jumlah pengamatan pada sampel kedua.

4. Membuat keputusan apakah akan menolak atau menerima hipotesis nol ( $H_0$ ). Jika nilai statistik uji U memiliki nilai yang sama atau lebih rendah dari nilai  $W_{\alpha/2}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak, dan sebaliknya. Nilai  $W_{\alpha/2}$  dapat dilihat pada tabel statistika. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Tahapan perhitungan tersebut tepat jika digunakan pada sampel berukuran kecil. Untuk sampel berukuran besar dilakukan pendekatan distribusi normal baku sebagai berikut (Yanti, 2007).

$$Z = \frac{U - E(U)}{\sqrt{\text{var}(U)}} = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

### 3. Uji T (t-Test)

Untuk menguji hipotesis disini peneliti menggunakan uji Wilcoxon. Menurut Widiyanto (2013), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Jadi dapat disimpulkan *Paired Sampel t-Test* adalah uji yang dilakukan pada sampel yang sama tetapi mengalami perlakuan yang berbeda.

